

**PENGERTIAN GENDER
DEFINITION OF GENDER**

PAPER



Oleh:

MNAJWA SEHE

NRP.59235215072

POLITEKNIK AHLI USAHA PERIKANAN

2024

PENGERTIAN GENDER
DEFENATION OF GENDER

Oleh:

NA.JWA SEHE

NRP. 59235215072

PAPER

Sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Akhir Semester III pada Program Studi Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Perairan Politeknik Ahli Usaha Perikanan



PROGRAM PRODI
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENGELOLAAN SUMBER DAYA PERAIRAN
POLITEKNIK AHLI USAHA PERIKANAN
JAKARTA 2024

LEMBAR PENGESAHAN

PAPER.

Nama : Najwa Sehe

Nrp: 59235215072

Prodi : Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Perairan

Judul : Pengertian Gender

Menyutui,

Dosen Pengampu Mata Kuliah

Sosiologi Masyarakat Pesisir

Tanggal Pengesahan :

, September 2024

Reynaldy Indra Syahputra, M.Sc.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan penulisan paper ini dengan judul *Pengertian Gender*. Paper ini disusun sebagai bagian dari upaya untuk memperdalam pemahaman mengenai *[Pengertian gender]* dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ini.

Dalam penyusunan paper ini, kami telah mendapatkan banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen matakuliah yakin :Bapak Reynaldy Indra Syahputra, M.Sc. atas bimbingan, saran, dan dukungannya selama proses penulisan berlangsung.

Kami menyadari bahwa paper ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga paper ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi yang bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih atas perhatian dan apresiasi dari semua pihak yang telah meluangkan waktu untuk membaca dan menilai karya ini.

Serang 17 september 2024

Penulis

ABSTRAK

Kampus serang X5C6+XW8, Jl. STP Raya, Banten, Kec. Kasemen, Kota Serang, Banten 4219

Gender adalah konsep yang mengacu pada peran, perilaku, dan identitas sosial yang dikaitkan dengan jenis kelamin seseorang dalam suatu masyarakat. Ini mencakup kategori-kategori seperti maskulinitas, feminitas, dan identitas non-biner yang terbentuk melalui interaksi sosial, budaya, dan biologi. Gender berbeda dari jenis kelamin biologi, yang ditentukan oleh karakteristik fisik. Kajian tentang gender mengeksplorasi bagaimana norma-norma gender mempengaruhi individu, hubungan sosial, akses terhadap kekuasaan, dan peran di dalam masyarakat. Dalam konteks yang lebih luas, gender juga berkaitan dengan isu-isu kesetaraan, hak asasi manusia, dan diskriminasi.

PENDAHULUAN LATAR BELAKANG

Gender adalah konsep yang merujuk pada peran, perilaku, dan identitas yang dianggap sesuai untuk laki-laki dan perempuan dalam konteks sosial dan budaya. Berbeda dengan jenis kelamin biologis yang merujuk pada karakteristik fisik, gender lebih berkaitan dengan konstruksi sosial dan harapan masyarakat. Dalam beberapa dekade terakhir, studi tentang gender telah berkembang pesat, menyoroti bagaimana gender membentuk pengalaman individu dan kelompok dalam masyarakat.

Studi gender tidak hanya mencakup perbedaan antara laki-laki dan perempuan, tetapi juga berbagai identitas gender yang ada di luar kategori binaritas tradisional. Penelitian tentang gender juga mengkaji hubungan antara gender dengan aspek lain dari identitas sosial seperti ras, kelas, dan orientasi seksual. Pendekatan ini memberikan wawasan mendalam tentang dinamika kekuasaan, kesetaraan, dan keadilan sosial dalam berbagai konteks

Pemahaman tentang gender telah mengalami perubahan signifikan dari masa ke masa. Di masa lalu, peran gender sering dianggap sebagai sesuatu yang bersifat tetap dan alami, dengan peran dan tanggung jawab yang jelas dibagi antara laki-laki dan perempuan. Namun, seiring dengan kemajuan pemikiran feminis dan teori gender, telah diakui bahwa konstruksi gender adalah hasil dari interaksi sosial dan budaya yang dapat berubah seiring waktu.

Dalam masyarakat kontemporer, ada semakin banyak pengakuan terhadap keberagaman identitas gender dan penolakan terhadap stereotip gender tradisional. Hal ini mendorong penelitian dan diskusi yang lebih mendalam tentang bagaimana gender mempengaruhi peluang, pengalaman, dan hak-hak individu. Studi tentang gender juga berkaitan dengan kebijakan publik, pendidikan, dan kesehatan, serta berkontribusi pada upaya mencapai kesetaraan dan keadilan sosial.

PEMBAHASAN

PENGERTIAN GENDER

Secara umum, gender seringkali disalahartikan sebagai jenis kelamin, padahal kedua istilah ini memiliki perbedaan mendasar. Jenis kelamin merujuk pada karakteristik biologis yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan, sedangkan gender merujuk pada peran sosial, perilaku, dan identitas yang dikonstruksi secara kultural. Menurut Judith Butler, gender bukanlah sesuatu yang melekat pada seseorang secara natural, melainkan sebuah performativitas—suatu tindakan yang dilakukan berulang kali dalam konteks sosial tertentu. Oleh karena itu, konsep gender dapat berbeda di berbagai budaya dan zaman.

PERAN GENDER DALAM MASYARAKAT

Peran gender merujuk pada harapan sosial terhadap perilaku, tugas, dan tanggung jawab yang dianggap sesuai dengan jenis kelamin tertentu. Dalam masyarakat patriarki tradisional, peran gender seringkali membatasi perempuan pada lingkup domestik, sedangkan laki-laki ditempatkan di ruang publik dan ekonomi. Di banyak negara, stereotip ini masih kuat, meskipun telah terjadi kemajuan signifikan dalam pergerakan menuju kesetaraan gender. Namun, di beberapa budaya, perempuan masih menghadapi diskriminasi dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan politik.

KETIDAKSETARAAN GENDER BERBAGAI SEKTOR

Meskipun terdapat kemajuan dalam meningkatkan kesadaran tentang kesetaraan gender, masih banyak ketimpangan yang terjadi di berbagai sektor. Dalam sektor ekonomi, terdapat kesenjangan upah antara laki-laki dan perempuan, yang diakibatkan oleh stereotip gender dan diskriminasi yang mendalam. Di sektor politik, meskipun semakin banyak perempuan yang terlibat dalam pemerintahan, keterwakilan mereka masih jauh dari proporsional dibandingkan laki-laki.

Dalam dunia pendidikan, banyak perempuan yang mengalami akses pendidikan terbatas, terutama di negara-negara berkembang. Hal ini memperlihatkan adanya hambatan struktural dan kultural yang menghalangi pencapaian kesetaraan gender.

FENIMISME DAN PERJUANGAN KESETARAAN

Pergerakan feminisme telah menjadi bagian penting dari perjuangan kesetaraan gender. Feminisme lahir dari keinginan untuk menghapuskan penindasan dan ketidakadilan yang dialami perempuan akibat struktur patriarki. Sejak gelombang feminisme pertama pada abad ke-19, pergerakan ini terus berkembang dan semakin inklusif. Feminisme gelombang ketiga, misalnya, menekankan pentingnya interseksionalitas, yaitu memperhitungkan bagaimana faktor-faktor lain seperti ras, kelas sosial, dan orientasi seksual mempengaruhi pengalaman seseorang terhadap ketidakadilan gender.

Kesimpulan

Gender adalah konsep yang kompleks dan dinamis. Pemahaman tentang gender harus melibatkan analisis yang mendalam mengenai peran sosial, kultural, dan politik yang mempengaruhi kehidupan individu. Perjuangan untuk kesetaraan gender belum selesai dan masih memerlukan upaya dari berbagai pihak untuk mencapai masyarakat yang lebih adil dan setara. Perubahan ini harus melibatkan reformasi dalam sistem hukum, sosial, serta edukasi untuk menciptakan lingkungan yang inklusif bagi semua gender.

DAFTAR PUSTAKA

- Butler, J. (1990). *Gender Trouble: Feminism and the Subversion of Identity*. New York: Routledge.**
- Connell, R. W. (2005). *Masculinities (2nd ed.)*. Berkeley: University of California Press.**
- Hooks, B. (2000). *Feminism is for Everybody: Passionate Politics*. Cambridge: South End Press.**
- Oakley, A. (1972). *Sex, Gender, and Society*. London: Temple Smith.**
- Lorber, J. (1994). *Paradoxes of Gender*. New Haven: Yale University Press.**
- Crenshaw, K. (1989). "Demarginalizing the Intersection of Race and Sex: A Black Feminist Critique of Antidiscrimination Doctrine, Feminist Theory, and Antiracist Politics." *University of Chicago Legal Forum*, 1989(1), 139–167.**

